



# AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1554>

Vol. 7 No. 3 (2024)  
pp. 751-761

## Research Article

# Strategi Sekolah dalam Mencegah Prilaku *Bullying* di SMAN 1 Lambu

Riswan Anas<sup>1</sup>, Syafruddin<sup>2</sup>, Wahyu Mulyadin<sup>3</sup>

1. Universitas Muhammadiyah Bima; [riswanputrabm@gmail.com](mailto:riswanputrabm@gmail.com) 
2. Universitas Muhammadiyah Bima; [Desilwan54@gmail.com](mailto:Desilwan54@gmail.com)
3. Universitas Muhammadiyah Bima; [wahyumuliadinaimbima@gmail.com](mailto:wahyumuliadinaimbima@gmail.com)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 22, 2024  
Accepted : July 20, 2024

Revised : July 16, 2024  
Available online : July 26, 2024

**How to Cite:** Riswan Anas, Syafruddin and Wahyu Mulyadin (2024) "School Strategy in Preventing Bullying Behavior at SMAN 1 Lambu", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 751-761. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1554..

## School Strategy in Preventing Bullying Behavior at SMAN 1 Lambu

**Abstract.** This research aims at school strategies in handling and preventing bullying behavior that occurs in the SMAN 1 Lambu environment and the factors that cause bullying cases that occur in the school environment. The research method used is descriptive qualitative, with data sources taken from teachers and students as well as journals, books and theses. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. To test the credibility of the data by member checking, cross checking and triangulation. The results of this research are that the school's strategy to prevent bullying behavior that occurs at SMAN 1 Lambu is to do several things, namely forming an anti-bullying team, providing

numbers and complaint boxes, an imtak program, monitoring on social media and education and warning students about the dangers of bullying. Factors that cause bullying cases to occur in the SMAN 1 Lambu environment are still frequently encountered, while some influence them so that children tend to carry out bullying acts. Factors that often occur at SMAN 1 Lambu are individual personality, family, school, peer group, social environment and community, adverse children's experience (bad childhood experiences).

**Keyword:** Strategy; bullying;

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk strategi sekolah dalam menangani dan mencegah terjadinya perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan SMAN 1 Lambu dan faktor penyebab kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif, dengan sumber data yang diambil dari guru dan siswa serta jurnal, buku dan skripsi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Untuk menguji kredibilitas data dengan member check, cross check dan triangulasi. Hasil penelitian ini ialah Adapun strategi sekolah untuk mencegah perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Lambu melakukan beberapa hal yaitu membentuk tim anti *bullying*, penyediaan nomor dan kotak aduan, program imtak, memantau di media social dan edukasi dan himbauan bahaya *bullying* kepada siswa. Faktor yang menyebabkan kasus bullying terjadi di lingkungan SMAN 1 Lambu masih sering di jumpai, adapun beberapa mempengaruhi sehingga anak cenderung melakukan perbuatan bullying adapun faktor yang sering terjadi di SMAN 1 Lambu yaitu keberibadian individu, keluarga, sekolah, kelompok sebaya, lingkungan sosial dan komunitas, *adverse children experience* (pengalaman buruk masa kecil).

**Kata Kunci:** Strategi; bullying;

## PENDAHULUAN

Penurunan moral yang terjadi di kalangan remaja saat ini merupakan hasil dari perkembangan teknologi dan lingkungan yang cepat, yang sering kali tidak diimbangi dengan kesiapan mental yang memadai.<sup>1</sup> Bayangkan jika bangsa ini diperintah oleh generasi muda yang kurang rajin, kurang moral, dan memiliki karakter yang tidak terpuji, maka negara ini berpotensi menjadi ketinggalan dan tertinggal jauh dari negara-negara maju lainnya. Perilaku remaja saat ini sangat berbeda dengan generasi sebelumnya, umumnya generasi sekarang cenderung santai, kurang mandiri, mudah terpengaruh, mudah tersulut emosi, dan kurang memiliki disiplin.<sup>2</sup>

Di sekolah, seringkali kita melihat fenomena yang disebut perilaku kekerasan atau *bullying*. *Bullying* berasal dari kata "bully" yang menggambarkan seseorang yang menindas individu yang lebih lemah. Ini adalah bentuk penyalahgunaan kekuasaan yang terus-menerus dalam suatu hubungan, melalui tindakan verbal, fisik, dan sosial yang berulang dan menyebabkan dampak negatif secara fisik dan psikologis.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Inge Kurnia Mardia Lestyaningrum et al., *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital Di Era Milenial* (Unisri Press, 2022).

<sup>2</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu Yang Berpengaruh Edisi Perennial Upaya Membangun Konsep Filsafat Pendidikan Muhammad Abduh* (Deepublish, 2023).

<sup>3</sup> A Ashari Jalil, "Perilaku *Bullying* Siswa SMP Negeri 1 Nuha Kabupaten Luwu Timur" (UNIVERSITAS BOSOWA, 2022).

Fenomena *bullying* adalah sesuatu yang umum terjadi di sekolah dasar dan menengah, meskipun menurut piagam Hak Asasi Anak-Anak PBB, siswa berhak untuk merasa aman dan mendapatkan pendidikan yang terbaik. Fenomena ini muncul dalam interaksi sosial di antara teman sebaya, karena anak-anak dan remaja menghabiskan setidaknya 7 jam sehari di sekolah, sehingga interaksi dengan teman sebaya dan guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka.<sup>4</sup>

Didalam lingkungan sekolah terdapat berbagai jenis perilaku siswa yaitu ada perilaku yang positif dan juga ada yang negatif. Contoh perilaku negatif yang sering terjadi di sekolah yaitu (*Bullying*). *Bullying* adalah tindakan untuk mengejek atau menyinggung perasaan seseorang baik secara verbal, nonverbal fisik maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan dan trauma. Perilaku bully ini tidak mengenal gender atau batas usia. Bahwa perilaku *bullying* ini sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh anak-anak yang menginjak remaja contohnya seperti anak SMP.<sup>5</sup>

*Bullying* tergolong kepada perilaku yang tidak baik atau merusak mental psikologis anak, hal ini dikarenakan bahwa perilaku tersebut memiliki dampak yang cukup serius. Dampak yang diakibatkan oleh anak yang menjadi korban *bullying* ini lebih beresiko pada kesehatan baik secara fisik maupun mental. Menurut Siti Annisa Jumarnis dan rekan-rekannya, intimidasi dapat menyebabkan penurunan kinerja akademik di lingkungan sekolah, mengganggu kesejahteraan psikologis individu yang mungkin mendorong mereka terlibat dalam perilaku negatif atau bahkan tindakan bunuh diri. Lebih lanjut, jika pola kekerasan terus berulang, dampaknya bisa membuat korban menjadi pelaku intimidasi itu sendiri.<sup>6</sup>

Penyebab utama terjadinya *bullying* di sekolah adalah latar belakang siswa, seperti korban dari keluarga broken home, sering mendengar keributan dari orang tua, tetangga, atau teman-teman di lingkungan rumah. Selain itu, pengaruh media juga berperan signifikan, karena tontonan di televisi dan konten di handphone yang menampilkan adegan kekerasan tidak baik untuk anak. Pengaruh media sangat besar terhadap perkembangan karakter dan emosi sosial siswa. Ketika kebiasaan di rumah terganggu dan anak sering melihat hal-hal yang tidak semestinya, ini dapat memengaruhi emosi dan pertumbuhan mereka, yang kemudian terbawa ke sekolah dan berdampak pada proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Adapun berbagai bentuk *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Lambu ialah *bullying* fisik, seperti menendang atau memukul, *bullying* verbal, seperti mengejek, bahasa kasar; dan pengucilan. Bentuk *bullying* seperti ini memiliki dampak bagi korban. Yakini anak mudah merasa minder, kurangnya rasa percaya diri, anak menjadi

---

<sup>4</sup> Ahmad Budiman, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

<sup>5</sup> Adiyono, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 06, no. 3 (2022):h 650.

<sup>6</sup> Salha Marasaoly, "Pencegahan Perundungan (*Bullying*) Terhadap Siswa SD Dan SMP Dalam Implementasi Kota Peduli Ham Di Kota Ternate," *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam* 9, no. 2 (2022):h 94-112.

<sup>7</sup> Desri Oktaviany and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Dampak *Bullying* Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1245-51, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>.

murung, lebih suka menyendiri, adapun *bullying* nonverbal memiliki dampak yaitu anak sulit berkonsentrasi ketika belajar, prestasi belajar menurun, merasa takut untuk masuk sekolah anak merasa kesakitan, bahkan ada yang sampai berdarah karena perilaku kekerasan fisik yang disengaja maupun tidak disengaja oleh temannya.<sup>8</sup>

Masalah yang dialami anak korban *bullying* mencakup gangguan mental seperti kecemasan, depresi, kehilangan semangat untuk pergi ke sekolah karena sering dibully, serta trauma. Selain itu, anak juga dapat mengalami keluhan fisik seperti sakit kepala, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar.<sup>9</sup> Salah satu *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Lambu adalah *bullying* secara verbal, jenis *Bullying* secara verbal dapat berupa julukan nama, mengancam, pemalakan, celaan, mengkritik, dan penghinaan, selain itu penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar serta gosip.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsi kejadian-kejadian yang dialami oleh subjek penelitian dengan sumber data yang diambil dari guru dan siswa serta jurnal, buku dan skripsi. Teknik pengumpulan data dengan observasi dengan mengamati strategi guru dalam mencegah terjadinya *bullying* disekolah. Wawancara dengan guru dan siswa serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Analisis data menggunakan kerangka pikir Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Untuk menguji kualitas data dengan langkah member *chek, croos chek* dan triangulasi.

## PEMBAHASAN

### Strategi sekolah untuk menangani dan mencegah terjadinya bullying di SMAN 1 Lambu

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk merancang rencana demi mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, strategi adalah seni menggunakan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang dianggap paling efektif dan efisien. Strategi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan berbagai reaksi atau situasi lingkungan yang muncul, baik yang terduga maupun tidak terduga. Bagi Grameds yang memiliki tujuan, baik besar maupun kecil, penting untuk merancang strategi guna meminimalkan risiko kegagalan dan meningkatkan peluang keberhasilan. Ilmu yang mempelajari pengelolaan strategi ini dikenal sebagai Manajemen Strategi.<sup>10</sup>

Strategi dalam dunia pendidikan menurut Wina Sanjaya dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain

---

<sup>8</sup> Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, and Moh. Aniq Khairul Basyar, "Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2021):h 232-40, <https://doi.org/10.24176/re.vii12.5530>.

<sup>9</sup> Widya Ayu Sapitri, *Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini* (Spasi Media, 2020).

<sup>10</sup> S E Syafruddin et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (CV Rey Media Grafika, 2022).

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>11</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan. Adapun strategi sekolah untuk mencegah perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Lambu sesuai dengan hasil wawancara peneliti diantara lain:

1. Membentuk tim anti *bullying*

Strategi untuk mencegah *bullying* dengan membentuk tim bisa sangat efektif dan inklusif. Berikut adalah langkah-langkah yang bisa dilakukan dengan pemilihan tim. Pilih anggota tim dari berbagai latar belakang dan pengalaman, termasuk staf pengajar, karyawan sekolah, dan siswa. Pastikan ada perwakilan dari berbagai kelompok untuk memastikan perspektif yang luas.<sup>12</sup>

Strategi ini diinstruksikan oleh kepala sekolah dan diketuai oleh guru bimbingan konseling, dengan anggota berjumlah tujuh orang yang diambil dari masing-masing kelas tanpa diketahui oleh siswa lainnya, dengan begitu setiap terjadi tindakan *bullying* tugas tim anti-*bullying* ini ialah melaporkannya kepada guru bimbingan konseling tanpa diketahui oleh siswa lain, agar siswa yang dilaporkan tidak akan dendam kepada siswa tim anti-*bullying* yang melaporkan perbuatannya, kemudian tugas guru bimbingan konselinglah yang menindak masalah *bullying* tersebut untuk diproses lebih lanjut.

Pembentukan tim anti-*bullying* ini dimaksudkan untuk mencegah siswa yang ingin melakukan tindak *bullying* tanpa diketahui, sehingga bagi siswa yang sudah berniat untuk melakukan *bullying* harus was-was dengan adanya tim anti *bullying* yang mereka tidak ketahui siapa orangnya.

2. Penyediaan Nomor dan Kotak Aduan

Sekolah menyediakan kotak aduan yang berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk melaporkan tindakan bullying. Pelaporan ini dapat dilakukan oleh siapa saja yang menyaksikan atau mengetahui adanya bullying di sekolah, sehingga pihak sekolah dapat segera menindaklanjutinya. Kotak aduan ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam menangani bullying serta memberikan rasa aman kepada pelapor karena identitas mereka akan dirahasiakan oleh para guru. Setelah menerima laporan, pihak sekolah akan menyelidiki kasus tersebut lebih lanjut dan mengambil tindakan jika benar terjadi bullying. Selain itu, di kotak aduan juga tercantum nomor yang dapat dihubungi untuk melaporkan melalui telepon, SMS, atau WhatsApp. Adanya Punishment Dan Reward (Hukuman). Menyediakan kotak aduan merupakan salah satu strategi yang bisa efektif dalam mencegah bullying di lingkungan sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Haris Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 15-33.

<sup>12</sup> Rafiq Musaddad, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mencegah *Bullying*, *Cyber Bullying* Di MTs. Al-Madaniyah Jempong Baru Mataram" (UIN Mataram, 2021).

<sup>13</sup> Ahmad Khaerul Kholidi et al., "Konsep Agama Dalam Mencegah *Bullying* Di Tinjau Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujarat Ayat 11 (Studi Kasus Antar Siswa Di MTs NW Sealaparang Putra Kediri Lombok Barat)," *AT-TA'LIM* 3, no. 1 (2023): 1-7.

Hukuman atau punishment adalah upaya edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke jalur yang benar, bukan sekadar praktik hukuman yang mengekang kreativitas.<sup>14</sup> Tujuan adanya hukuman ini adalah agar pelaku bullying jera dan tidak mengulangi perbuatannya, serta memberikan pelajaran bagi siswa lain yang mungkin berniat melakukan bullying. Di SMAN 1 Lambu, hukuman bagi siswa yang melakukan bullying disesuaikan dengan jumlah pelanggaran. Pelanggaran pertama akan mendapatkan peringatan, pelanggaran kedua dihukum fisik seperti push-up, pelanggaran ketiga dihukum dengan mencukur rambut, pelanggaran keempat akan melibatkan pemanggilan orang tua, dan jika masih berulang, siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.

Reward adalah penilaian positif terhadap gaya dan perilaku belajar siswa. Bentuk reward yang diberikan bervariasi, seperti pujian, penghargaan, hadiah, dan tanda apresiasi. Reward ini diberikan kepada siswa yang berakhlak baik serta kepada siswa yang sebelumnya melakukan bullying tetapi mampu berubah menjadi berperilaku baik dan berakhlak mulia. Sebagai bentuk apresiasi, kepala sekolah SMAN 1 Lambu memberikan reward kepada siswa yang mau memperbaiki sikapnya tersebut.

Selain itu, reward juga diberikan kepada siswa yang membantu temannya saat menjadi korban bullying, karena keterlibatan pihak ketiga sangat penting sebagai penolong bagi korban. Dengan memberikan hadiah kepada siswa yang membantu korban bullying, diharapkan siswa lain termotivasi untuk tidak tinggal diam saat melihat bullying terjadi, baik fisik, verbal, maupun cyberbullying. Pemberian reward ini dilakukan setahun sekali dengan memilih siswa yang memiliki banyak prestasi dan sering membantu temannya. Hadiahnya bisa berupa uang dan buku.<sup>15</sup>

### 3. Program imtaq

Kegiatan ini dilakukan pada saat jum'at pagi setiap minggunya bertujuan untuk meningkatkan keimanan siswa untuk senantiasa bertakwa kepada Allah SWT. Deskripsi mengenai Iman dan Taqwa menekankan pentingnya pendidikan dalam konteks Islam dan moralitas, dengan tujuan membangun hubungan vertikal dengan Tuhan, serta hubungan kemanusiaan dan sosial. Konsep pendidikan yang didasari oleh keimanan dan ketakwaan tidak hanya menghasilkan individu yang bertanggung jawab secara sosial (baik terhadap diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa), tetapi juga bertanggung jawab secara moral kepada Tuhan. Dengan program ini, diharapkan siswa dapat menghindari perilaku *bullying*.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Aliyah Harahap, "Penerapan Hukuman Disiplin Siswa Di SMAN 2 Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016).

<sup>15</sup> Toni Hidayat et al., "Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Pencegahan Traditional Bullying Dan Cyberbullying Di Smp Swasta Bakti-li Medan," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1820-24.

<sup>16</sup> Iwan Fitriani and Abdulloh Saumi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa," *El-Midad* Vol.10, no. 2 (2018): 80, <http://eprints.umpo.ac.id/2837/>.

4. Memantau media sosial siswa

Memanfaatkan media sosial untuk mencegah *bullying* di antara siswa merupakan pendekatan yang proaktif namun sensitive. Buatlah kebijakan untuk memantau aktivitas media sosial siswa secara bijaksana dan sesuai dengan peraturan privasi yang berlaku. Hal ini dapat meliputi penggunaan alat-alat monitoring yang memantau kata kunci terkait *bullying* atau perilaku tidak pantas lainnya.<sup>17</sup> Salah satu strategi yang diterapkan oleh SMAN 1 Lambu untuk mencegah *bullying* adalah dengan memantau aktivitas media sosial para siswa. Sekolah membuat akun khusus dan menjalin pertemanan dengan seluruh siswa yang memiliki akun Facebook dan Instagram. Dengan cara ini, sekolah dapat memantau agar tidak terjadi *bullying* di media sosial. Siswa yang melanggar aturan ini akan mendapatkan hukuman yang sama seperti pelaku *bullying* verbal atau fisik.

5. Edukasi Dan Himbuan Bahaya *Bullying* Kepada Siswa

Kepala sekolah SMAN 1 Lambu memberikan edukasi kepada seluruh siswa tentang definisi *bullying*, dampak negatifnya terhadap korban, baik secara fisik maupun mental, serta potensi fatalnya. Selain itu, siswa yang melakukan *bullying* dan mereka yang berpotensi menjadi pelaku juga diberikan pemahaman. Strategi ini bertujuan untuk mencegah perilaku *bullying* dengan memberikan informasi mendalam mengenai *bullying*. Dengan memberikan pemahaman dan imbauan untuk menghindari perilaku *bullying*, diharapkan intensitasnya akan berkurang. Sosialisasi ini juga menjelaskan aturan dan sanksi yang akan diterapkan kepada setiap siswa yang melakukan *bullying*.<sup>18</sup>

Selain memberikan edukasi mengenai dampak *bullying*, kepala sekolah SMAN 1 Lambu juga memberikan pemahaman dari perspektif agama tentang dosa yang akan diterima oleh pelaku *bullying* dan hukuman di akhirat kelak. Kepala sekolah juga memotivasi para siswa bahwa sebagai sesama Muslim, mereka harus saling menolong. Diharapkan edukasi ini dapat mempererat hubungan antar siswa sehingga tercipta kehidupan yang harmonis baik di dalam maupun di luar sekolah.

### Faktor yang menyebabkan kasus *bullying* terjadi di lingkungan SMAN 1 Lambu

Faktor adalah kondisi yang menyebabkan terjadinya sesuatu. Ada banyak faktor yang mempengaruhi munculnya keinginan atau minat. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu, seperti keluarga, lingkungan, dan komunitas. Faktor adalah elemen atau penyebab yang mempengaruhi prestasi, hasil, atau proses sesuai pendapat Crozier dan Morris.

---

<sup>17</sup> E K A FEBRIANTIKA VERA, "DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 2 TULANG BAWANG BARAT" (UIN Raden Intan Lampung, 2024).

<sup>18</sup> Azkiya Dzil Izzati, *Analisis Dampak Teknologi Modern Terhadap Masalah Lingkungan* (Alinea Media Dipantara, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor adalah keadaan atau peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu<sup>19</sup>

Kasus *bullying* sering terjadi di kalangan pelajar karena berbagai faktor, seperti perilaku agresif, kurangnya simpati dan empati terhadap orang lain, kesulitan dalam mengekspresikan perasaan, dan ketidakmampuan untuk memahami dampak negatif dari tindakan mereka. Biasanya, *bullying* dilakukan oleh lebih dari satu orang atau sekelompok orang yang merasa memiliki kekuasaan untuk melakukan apa saja kepada korbannya. Korban *bullying* sering kali merasa diri mereka lemah, tidak berdaya, dan terancam. Selain itu, pelaku *bullying* biasanya berasal dari keluarga yang bermasalah.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru di SMAN 1 Lambu peneliti menemukan faktor penyebab terjadinya kasus *bullying* di SMAN 1 Lambu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* antara lain:

1. Kepribadian Individu

Perilaku *bullying* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dari kribadian individu. Beberapa faktor penyebab dari kribadian individu yang dapat berperan dalam terjadinya perilaku *bullying* antara lain Karakteristik Kepribadian. Beberapa jenis kepribadian yang cenderung terlibat dalam perilaku *bullying* adalah mereka yang memiliki tingkat agresivitas yang tinggi, kurangnya empati terhadap orang lain, kecenderungan dominan, atau kebutuhan untuk mendominasi dan mengontrol orang lain.

Kurangnya Empati, Individu yang kurang mampu merasakan atau memahami perasaan orang lain cenderung kurang sensitif terhadap dampak negatif dari perilaku mereka terhadap orang lain, sehingga lebih mungkin terlibat dalam perilaku *bullying*.

Tindakan agresif, minimnya simpati dan empati terhadap orang lain, kesulitan dalam mengungkapkan perasaan, serta ketidakmampuan untuk memahami dampak berbahaya dari perilaku mereka.<sup>21</sup>

2. Keluarga

Pelaku *bullying* sering kali berasal dari keluarga yang bermasalah. Anak-anak cenderung meniru perilaku *bullying* dari konflik yang terjadi di antara orang tua mereka dan menerapkannya kepada teman-temannya. Kurangnya perhatian di rumah juga menjadi faktor yang mendorong remaja mencari perhatian di sekolah dengan menunjukkan kekuasaan terhadap teman-teman yang lebih lemah. Penindasan ini sering menjadi pelarian dari kekerasan dan hukuman berlebihan yang mereka terima di rumah. Ketika orang tua menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan konflik, anak yang terbiasa menerima hukuman

---

<sup>19</sup> Yoseph Hermanus Koba Wawo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas X Sman 01 Marau Kabupaten Ketapang" (IKIP PGRI PONTIANAK, 2023).

<sup>20</sup> Maulidya Ulfah, *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital?* (Edu Publisher, 2020).

<sup>21</sup> Retno Mawarni, "Hubungan Antara Mencari Sensasi Dan Empati Dengan School Bullying Pada Remaja Putra Kelas X Dan XI Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta," 2019.

fisik cenderung tidak dapat mengembangkan kepedulian dan empati terhadap orang lain, serta menjadi agresif terhadap teman sebaya.

Nur Irmayanti and Ardianti Agustin mengemukakan bahwa pola asuh otoriter ini ditandai dengan pemberian hukuman dalam bentuk kekerasan fisik dan psikologis. Pengabaian, kekerasan, kurangnya kepercayaan dari orang tua, dan penolakan dari ibu juga meningkatkan risiko perilaku *bullying*.<sup>22</sup>

### 3. Sekolah

Sekolah yang mengabaikan adanya *bullying* memberikan kesempatan bagi pelaku *bullying* untuk memperkuat perilaku mereka dalam mengintimidasi siswa lain. Faktor lainnya termasuk peran guru yang kurang efektif dalam menangani masalah siswa, kurangnya perhatian dari guru, ketidakjelasan peraturan sekolah, dan tindakan diskriminatif dari guru. Menurut Erina Agisyaputri dkk, Bullying di sekolah adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa terhadap siswa lain dengan tujuan untuk menyakiti atau mengintimidasi. Bullying bisa berbentuk fisik, verbal, sosial, atau cyberbullying.

### 4. Kelompok sebaya

Beberapa anak melakukan *bullying* agar bisa bergabung dengan kelompok atau geng tertentu, meskipun mereka merasa tidak nyaman dengan tindakan tersebut. Ira Nurmala mengatakan kelompok remaja yang menyimpang ini menargetkan anak yang lebih lemah untuk mendapatkan pengakuan dan menunjukkan eksistensi diri, dengan tujuan memperoleh pengakuan dari kelompok mereka bahwa mereka memiliki keberanian dan kekuasaan.<sup>23</sup>

### 5. Lingkungan Sosial dan Komunitas

Salah satu faktor sosial yang mendorong tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Pemalakan antar siswa menjadi contoh *bullying* yang dipicu oleh kondisi ekonomi. Selain itu, keberadaan kelompok minoritas sering memicu *bullying* verbal, seperti pelabelan terhadap individu atau kelompok minoritas tertentu. Menurut Sahid alwi, Bullying yang dilakukan di lingkungan dan komunitas merujuk pada perilaku agresif yang terjadi di luar lingkungan sekolah, misalnya di tempat bermain, lingkungan tempat tinggal, klub olahraga, atau ruang publik lainnya. Sama seperti bullying di sekolah, bullying di lingkungan dan komunitas juga bisa berbentuk fisik, verbal, sosial, atau melalui media digital (cyberbullying).<sup>24</sup>

### 6. Adverse Children Experience (Pengalaman buruk masa kecil)

Pengalaman buruk di masa kecil dapat mengganggu perkembangan psikologis anak, yang berpotensi membuat mereka menjadi pelaku *bullying* saat remaja. Menurut Nurmala Hayati dkk pengalaman di masa lalu membuat anak trauma sehingga anak cenderung menyendiri dan kondisi psikologis anak sudah

---

<sup>22</sup> Nur Irmayanti and Ardianti Agustin, "Bullying Dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku)" (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

<sup>23</sup> Ira Nurmala, *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental Dan Sosial:(Model Intervensi Health Educator for Youth)* (Airlangga University Press, 2020).

<sup>24</sup> Said Alwi, "Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe" (CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021).

rusak.<sup>25</sup> Dari beberapa faktor di atas dapat di simpulkan bahwa masih banyak faktor terjadinya kasus *bullying* di SMAN 1 Lambu

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini ialah strategi sekolah untuk mencegah perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Lambu melakukan beberapa hal yaitu membentuk tim anti *bullying*, penyediaan nomor dan kotak aduan, program imtak, memantau di media social dan edukasi dan himbuan bahaya *bullying* kepada siswa. Faktor yang menyebabkan kasus *bullying* terjadi di lingkungan SMAN 1 Lambu masih sering di jumpai, adapun beberapa mempengaruhi sehingga anak cenderung melakukan perbuatan *bullying* adapun faktor yang sering terjadi di SMAN 1 Lambu yaitu keperibadian individu, keluarga, sekolah, kelompok sebaya, lingkungan sosial dan komunitas, *adverse children experience* (pengalaman buruk masa kecil).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 06, no. 3 (2022): 650.
- Alwi, Said. "Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe." CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Budiman, Ahmad. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu Yang Berpengaruh Edisi Perennial Upaya Membangun Konsep Filsafat Pendidikan Muhammad Abduh*. Deepublish, 2023.
- Fitriani, Iwan, and Abdulloh Saumi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa." *El-Midad* Vol.10, no. 2 (2018): 80. <http://eprints.umpo.ac.id/2837/>.
- Harahap, Aliyah. "Penerapan Hukuman Disiplin Siswa Di SMAN 2 Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.
- Hasmar, Abdul Haris. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 15-33.
- Hayati, Nurmala, and Fadhilla Yusri. "Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa SMPN 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2023): 26-42.
- Hidayat, Toni, Nila Lestari, Yuni Shara, and Abdul Malik. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN TRADITIONAL BULLYING DAN CYBERBULLYING DI SMP SWASTA BAKTI-II MEDAN." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2

---

<sup>25</sup> Nurmala Hayati and Fadhilla Yusri, "Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa SMPN 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2023): 26-42.

- (2023): 1820–24.
- Irmayanti, Nur, and Ardianti Agustin. “Bullying Dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku).” *Global Eksekutif Teknologi*, 2023.
- Izzati, Azkiya Dzil. *Analisis Dampak Teknologi Modern Terhadap Masalah Lingkungan*. Alinea Media Dipantara, 2022.
- Jalil, A Ashari. “Perilaku Bullying Siswa SMP Negeri 1 Nuha Kabupaten Luwu Timur.” *UNIVERSITAS BOSOWA*, 2022.
- Jelita, Nabilla Suci Darma, Iin Purnamasari, and Moh. Aniq Khairul Basyar. “Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak.” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2021): 232–40. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>.
- Kholidi, Ahmad Khaerul, Muhammad Iwan Muliawan, Adi Faizun, and Bustanul Arifin. “Konsep Agama Dalam Mencegah Bullying Di Tinjau Dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujarat Ayat 11 (Studi Kasus Antar Siswa Di MTs NW Sealaparang Putra Kediri Lombok Barat).” *AT-TA’LIM* 3, no. 1 (2023): 1–7.
- Lestyaningrum, Inge Kurnia Mardia, Anita Trisiana, Destyn Ayu Safitri, and Alfian Yuda Pratama. *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital Di Era Milenial*. Unisri Press, 2022.
- Marasaoly, Salha. “Pencegahan Perundungan (Bullying) Terhadap Siswa SD Dan SMP Dalam Implementasi Kota Peduli Ham Di Kota Ternate.” *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam* 9, no. 2 (2022): 94–112.
- Mawarni, Retno. “Hubungan Antara Mencari Sensasi Dan Empati Dengan School Bullying Pada Remaja Putra Kelas X Dan XI Di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta,” 2019.
- Musaddad, Rafiq. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bullying, Cyber Bullying Di MTs. Al-Madaniyah Jempong Baru Mataram.” UIN Mataram, 2021.
- Nurmala, Ira. *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental Dan Sosial:(Model Intervensi Health Educator for Youth)*. Airlangga University Press, 2020.
- Oktaviany, Desri, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1245–51. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>.
- Sapitri, Widya Ayu. *Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini*. Spasi Media, 2020.
- Syafruddin, S E, S E Periansya, Elis Anita Farida, S T Nanang Tawaf, Fitria Hayu Palupi, S St, Dicky Jhon Anderson Butarbutar, S SE, and S Satriadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Rey Media Grafika, 2022.
- Ulfah, Maulidya. *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital?* Edu Publisher, 2020.
- VERA, E K A FEBRIANTIKA. “DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 2 TULANG BAWANG BARAT.” UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Wawo, Yoseph Hermanus Koba. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas X Sman 01 Marau Kabupaten Ketapang.” IKIP PGRI PONTIANAK, 2023.